

Abstract

The present study attempts to examine Meredith Russo's *If I Was Your Girl* in terms of Judith Butler's gender performativity concept. By applying the queer criticism approach, particularly gender performativity theory by Judith Butler, this study aims to reveal how gender performativity of Amanda Hardy as a transgender character is portrayed in the novel. The data is acquired by doing several close readings of the novel by paying close attention to the novel's formal elements such as plot, setting, and characterization that provide evidence of the operation of gender performativity on the character. The result of the analysis reveals that gender performativity is vividly portrayed in the novel through the character Amanda who performs her gender in a way that more reminiscent of feminine mannerism despite being identified male at birth. The repetition of these actions by Amanda constitutes her gender identity and reveals it as feminine. This further proves Butler claims how gender is formed through actions rather than innate essence originated from sex categories.

Keywords: *gender, performativity, queer, transgender*

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk menganalisa novel *If I Was Your Girl* karangan Meredith Russo melalui sudut pandang performativitas gender oleh Judith Butler. Dengan menerapkan pendekatan queer criticism, khususnya teori performativitas gender oleh Judith Butler, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana performativitas gender Amanda Hardy sebagai karakter transgender digambarkan dalam novel. Data yang digunakan diperoleh dengan melakukan close reading novel secara berulang-ulang dengan memperhatikan elemen-elemen formal novel seperti plot, setting, dan karakterisasi yang menunjukkan bukti pengoperasian performativitas gender pada karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa performativitas gender digambarkan dengan jelas dalam novel melalui karakter Amanda yang menampilkan gendernya dengan cara yang lebih menyerupai tingkah laku feminin meskipun ia lahir sebagai seorang laki-laki. Pengulangan tindakan-tindakan tersebut oleh Amanda kemudian membentuk dan mengungkap identitas gendernya sebagai feminin. Hal tersebut membuktikan argumen Butler bahwa gender terbentuk melalui tindakan dan bukan hanya sekedar esensi bawaan yang bersumber dari kategori seks.

Keywords: *gender, performativitas, queer, transgender*